

**PENANAMAN NILAI AQIDAH
MELALUI NAZAM AQĪDAH AL-'AWĀM
DI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN AT TAQWA
PLANGKAPAN TAMBAK BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :
YUNI PURWANTI
1423301211

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”¹

Dari uraian di atas dapat dijelaskan, bahwa salah satu ciri manusia yang berkualitas adalah mereka yang tangguh iman dan takwanya, serta memiliki akhlak mulia. Allah berfirman dalam Q.S *An-Nisā*: 136

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهِۦ
وَالْكِتٰبِ الَّذِيْ اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖۙ وَكُتُبِهٖۙ وَرَسُوْلِهِۦ
وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada kitab (al-Qur’an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa yang ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.”²

Dalam bukunya *La Tahzan*, Aidh Al-Qarni menegaskan betapa pentingnya aqidah dan iman dalam kehidupan seseorang. Ia mengungkapkan,

¹ M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 19.

² Anggota IKAPI, *Al-‘Aliyy (Al-Qur’an dan Terjemahannya)*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 79.

bahwa tidak ada sesuatu yang dapat membahagiakan jiwa, membersihkannya, menyucikannya dan mengusir kegundahan darinya, selain keimanan yang benar kepada Allah. orang-orang yang sesungguhnya paling sengsara adalah mereka yang miskin iman dan mengalami krisis keyakinan. Mereka ini selamanya akan berada dalam kesengsaraan, kepedihan, kemurkaan dan kehinaan. Hidup akan terasa hambar bila tanpa iman.³

Hal senada diungkapkan Asy-Syaikh Fuhaim Musthafa, Seorang muslim sangat membutuhkan aqidah. Apabila ia mengetahui, mempercayai dan meyakini Allah, dirinya akan merasakan ketenangan batin dan terhindar dari berbagai permasalahan. Apabila seorang manusia ditimpa suatu peristiwa yang tidak diinginkan, ia akan membutuhkan aqidah yang benar. Ajaran aqidah yang dapat memberikan kekuatan ketika dirinya lemah, memberikan harapan ketika putus asa, memberikan rasa aman ketika takut, dan menganugerahkan kesabaran ketika menghadapi kesulitan. Dengan beriman kepada Allah Swt. seorang akan selalu merasa bahagia, optimis dan memandang kehidupan dengan pandangan yang cerah.⁴

Setiap manusia memiliki *fitrah* mengakui kebenaran (bertuhan), indera untuk mencari kebenaran, akal untuk menguji kebenaran dan memerlukan wahyu untuk menjadi pedoman menentukan mana yang benar dan mana yang tidak. Keyakinan tidak boleh bercampur sedikitpun dengan keraguan. Sebelum seseorang sampai ke tingkat yakin (ilmu) dia akan mengalami lebih dahulu,

³ Aidh Al-Qarni, *La Tahzan*, Terjemah Samson Rahman, (Jakarta: Qisthi Press, 2016), hlm. 26.

⁴ Mustafa Asy-Syaikh Fuhaim, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta Mustaqim, 2004), hlm. 73-74.

pertama: *Syak*, yaitu sama kuat antara membenarkan sesuatu atau menolaknya. Kedua: *Zan*, salah satu lebih kuat sedikit dari yang lainnya karena ada dalil yang menguatkannya. Ketiga: *Ghalabatuz zan*, cenderung lebih menguatkan salah satu karena sudah meyakini dalil kebenarannya. Keyakinan yang sudah sampai tingkat ilmu inilah yang disebut dengan *aqidah*.⁵

Aqidah merupakan ruh bagi setiap orang dengan berpegang teguh pada Allah Swt., maka akan hidup dalam keadaan yang baik dan menggembirakan. Aqidah adalah sumber dari rasa kasih sayang yang terpuji, yang mana tempat tertanamnya perasaan-perasaan yang indah dan luhur, juga sebagai tempat tumbuhnya akhlak yang mulia dan utama. Al-Qur'an al-Karim, di waktu memperbincangkan perihal kebaikan, maka disebutlah bahwa aqidah itulah yang menjadi perintis atau pendorong dari amal-amal perbuatan yang shalih.⁶

Karena masa anak-anak adalah masa emas bagi pertumbuhan, masalah penanaman aqidah menjadi perhatian pokok bagi setiap orang tua yang peduli dengan nasib anaknya. Setiap mukmin pasti dapat mengakui dalam lubuk hatinya, bahwa Rasulullah Saw. adalah figur guru/pengajar yang terbaik, sehingga metode dalam menanamkan keyakinan aqidah kepada para sahabatnya, termasuk yang masih sangat muda belia, adalah metode yang paling relevan diterapkan dalam berbagai situasi zaman.⁷

⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1992), hlm. 3

⁶ Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam (Pola Hidup Manusia Beriman)*, (Bandung: CV Diponegoro, 2006), hlm. 21-22.

⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam - Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 302 .

Fase kanak-kanak merupakan tempat yang subur bagi pembinaan dan pendidikan. Masa kanak-kanak ini cukup lama, seorang pendidik bisa memanfaatkan waktu yang cukup untuk menanamkan nilai aqidah dalam jiwa anak. Jika masa kanak-kanak dibangun dengan penjagaan, bimbingan dan arahan yang baik, dengan izin Allah SWT., anak kelak akan tumbuh menjadi kokoh. Seorang pendidik hendaknya memanfaatkan masa ini sebaik-baiknya.

Di saat setiap orang tua muslim mulai khawatir dengan keimanan dan moral anaknya, para pendidik juga mulai mencemaskan perkembangan kepribadian peserta didik. Patutlah kita menengok kembali bagaimana Rasulullah memberikan contoh peletakkan pondasi keimanan yang kokoh kepada seorang sahabat, sekaligus kepada anak dan sepupu beliau yang masih kecil waktu itu. Aqidah Islamiyah dengan enam pokok keimanan terdiri atas iman kepada Allah Swt., para malaikat, kitab-kitab, Rasul, hari akhir, serta beriman kepada qadha dan qadar baik maupun buruk mempunyai keunikan bahwa kesemuanya merupakan hal yang gaib. Seseorang akan merasa hal ini terlalu rumit untuk dijelaskan pada anak kecil yang mana kemampuan berfikir mereka masih sederhana dan terbatas untuk mengenali hal-hal yang abstrak.

Menanamkan keyakinan bukan dengan mengajarkan keterampilan berdebat dan berargumentasi. Kita perlu membuat suasana lingkungan yang mendukung, memberi teladan pada anak, banyak berdoa untuk anak, dan hendaknya kita tidak melewatkan kejadian sehari-hari melainkan kita menjadikannya sebagai sarana penanaman pendidikan baik itu pendidikan aqidah maupun pendidikan yang lainnya.

Para pendidik harus menerapkan penanaman nilai aqidah terhadap anak, bahwa meyakinkan dirinya untuk mengenal sejarah nabi dan rasul, mengenalkan mana yang baik dan mana yang buruk, dan menyuruh mempelajari al-Qur'an supaya nantinya lebih terbiasa. Aqidah memiliki peranan yang sangat besar dalam membina akhlak setiap individu muslim sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan bukan hanya sekedar wejangan yang tidak menuntut tanggungjawab. Akhlak tanpa iman tidak akan pernah terwujud dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Ada berbagai macam cara menanamkan nilai aqidah terhadap anak-anak. Pembimbing TPQ At Taqwa Plangkapan menanamkan nilai aqidah agar anak dapat menghayati dan mengamalkan. Di antaranya dapat dilihat pada anak-anak yang belajar di TPQ At Taqwa Plangkapan, khususnya di kelas *wuṣṭo* (kelas II) mereka senantiasa menghafalkan *naẓam Aqīdah al-‘Awām*. Dan *ustaz/ustazah* harus menetapkan target belajar maksimal. Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran, pasti tidak lepas dari permasalahan. Di TPQ At Taqwa pun sering dihadapi masalah, baik yang berkaitan dengan pengetahuan BTA/PPI, kondisi fisik maupun keadaan lainnya. Pemecahan masalah dalam pembelajaran dapat dilakukan cara yang bijak. Di antara permasalahan pembelajaran, bagaimana pendidikan menggunakan metode penanaman nilai aqidah yang dapat menarik bagi para santri. Seorang *ustaz/ustazah* atau pembimbing TPQ harus dapat membekali santri dengan kemampuan yang maksimal. Atas dasar ini diperlukan metode pembelajaran yang sesuai pada tiap bahasan dengan menggunakan metode yang variatif dan tidak monoton, yang lebih penting lagi adalah agar

⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak...*, hlm. 165.

santri dalam proses pembelajaran dapat merasa asyik, tertarik, senang dan menikmatinya.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di TPQ At Taqwa, desa Plangkapan, kec. Tambak, kab. Banyumas, dimana TPQ tersebut mengambil solusi bagaimana pembelajaran yang dapat menarik para santri yaitu dengan menanamkan nilai aqidah melalui *nazam Aqidah al-‘Awām* yang dihafalkan dengan nada yang sesuai, asik dan menarik khususnya pada kelas *wuṣṭo* (kelas II), karena mereka lebih mampu untuk menghafal *nazam* di banding kelas *Ula* (kelas I) yang masih sangat dasar untuk mengenal bahasa arab. Dengan metode tersebut diharapkan, menjadi interaksi belajar yang dapat memajukan ilmu pengetahuan, baik *ustaz/ustazah* maupun santrinya.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan dengan mengamati dan mewawancarai *ustaz/ustazah* serta santri TPQ At Taqwa Plangkapan, mengapa di TPQ At Taqwa Plangkapan, selain mengaji baca tulis al-Qur’an menanamkan nilai aqidah?. *Pertama*, mengingat pentingnya penanaman nilai aqidah sejak usia dini utamanya setingkat SD/MI di era yang sangat bebas ini, dimana semuanya saja bebas masuk di negara kita baik ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. *Kedua*, usia anak-anak TPQ yang pikirannya relatif bersih mempercepat hafalan ataupun mengingat pelajaran dengan mudah. *Ketiga*, sebagai solusi agar para santri tidak bosan, maka dari itu dengan pengalaman *ustaz/ustazah* mempunyai variasi pembelajaran dengan menghafal *nazam* yang dapat dinyanyikan, karena menghafal merupakan salah satu

alternatif yang dapat ditempuh. Dan bagaimanapun aqidah merupakan suatu hal yang harus dikedepankan.⁹

Berpijak dari paparan diatas, maka peneliti ini ingin meneliti tentang penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aqidah al-‘Awām* di TPQ At Taqwa Desa Plangkan, kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu definisi yang tertuang dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai Aqidah

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses atau cara atau perbuatan menanamkan (melakukan sesuatu pada tempat semestinya).¹⁰ Penanaman yang dimaksud penulis disini adalah cara atau langkah yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai aqidah yang harus dimiliki oleh seseorang.

Yang dimaksud dengan nilai-nilai, menurut Dharma Kesuma adalah nilai moral dan nilai nonmoral. Nilai moral yang dimaksud menyangkut kewajiban dan tanggung jawab. Sedangkan nilai nonmoral lebih pada mendorong untuk melakukan sesuatu berdasarkan keyakinannya (agama).¹¹

⁹ Observasi Pendahuluan, pada tanggal 1 Juli 2017, pukul 15.00 - 16.00.

¹⁰ Tim Penyusun Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 17

¹¹ Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-anak Hebat (Pembangunan Karakter dan Kreativitas Anak)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 102-103.

Secara etimologis aqidah adalah iman atau kepercayaan atau keyakinan.¹² Aqidah merupakan sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang, tentram kepada-Nya dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Aqidah adalah suatu yang dianut oleh manusia dan diyakininya, apakah berwujud agama atau lainnya. Aqidah muslim atau aqidah mukmin ialah suatu agama yang dianut oleh orang muslim atau orang mukmin dengan perantaraan dalil-dalil yang yakin (al-Qur'an dan as-Sunnah). Maka aqidah atau agama yang dimaksud disini adalah tidak lain, kecuali agama Islam. Jadi, orang-orang yang mengambil dalil dalam aqidahnya selain dari al-Qur'an dan as-Sunnah yang sah bukanlah ia orang Islam, sekalipun dalam pengakuannya beragama Islam.¹³

Dengan demikian penanaman nilai aqidah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang keyakinan terhadap Allah SWT. berupa pendidikan terkait dengan masalah ke-Islaman, keimanan, kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan syariat Islam menurut agama, sehingga akan membentuk pribadi muslim yang berpegang teguh pada ajaran agama Islam.

2. *Nazam Aqīdah al-'Awām*

Nazam sendiri menurut bahasa mempunyai arti syair atau pantun.

Nazam dapat juga diartikan sebagai mensyairkan sebuah teks, pengetahuan,

¹² Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1973), hlm. 153.

¹³ Zainal Arifin Djamaris, *Islam Akidah dan Syari'ah 1*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996), hlm. 19-21.

dan yang lainnya menjadi sebuah bait syair yang pembacaannya menggunakan irama tertentu.¹⁴

Aqīdah al-‘Awām adalah sebuah kitab singkat dan berbentuk sajak yang diperuntukkan bagi mereka yang berusia sangat muda, yang dihafal lama sebelum santri mulai mengerti bahasa Arab. Pengarangnya, Ahmad al-Marzuqi al-Maliki al-Makki, aktif pada sekitar tahun 1864. Brockkelmann menyebutkan sebuah versi berbahasa melayu yang ditulis oleh Hamzah B. M. Al-Qadahi (dari Kedah). Dan ada juga yang memuat terjemahannya dalam bahasa Jawa (oleh K.H. Bisri Mustofa dari Rembang) dan bahasa Madura (oleh Abdul Majid Tamim dari Pamekasan).¹⁵

Nazam tersebut berisi tentang ketauhidan / aqidah berdasarkan agama Islam, seperti sifat wajib dan mustahil Allah SWT., sifat wajib dan mustahil Rasul, dua puluh lima nama nabi yang wajib diketahui, sepuluh nama malaikat, empat nama kitab, dan sebagainya.

Dengan demikian, penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aqīdah al-‘Awām* adalah penanaman yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (*ḥabluminannas*) serta hubungan manusia dengan sang khalik (*ḥabluminallah*). Dengan ini diharapkan santri TPQ tertanam nilai-nilai keyakinan dan sebuah keteladanan

¹⁴ Fahmi Basyaiban, “Mengenalkan Islam dengan Nazam”, <http://www.fahmibasyaiban.web.id/2013/01/mengenalkan-islam-dengan-nadhom.html>, diakses pada tanggal 24 Maret 2018, pukul: 09.30.

¹⁵ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning (Pesantren dan Tarekat - Tradisi Islam di Indonesia)*, (Bandung: Mizan-Khazanah Ilmu-ilmu Islam, 1995), hlm. 156.

dalam mengamalkan aqidah dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) At Taqwa, Desa Plangkapan, kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas memberikan pengajaran membaca al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak tingkat TK, MI/SD, dan MTs/SMP. Dan salah satu pembelajaran yang dilaksanakan yaitu tentang aqidah, dan memberikan materi melalui *nazam Aq̄idah al-'Awām*.

Dari uraian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud penelitian yang berjudul "Penanaman Nilai Aqidah melalui *Nazam Aq̄idah al-'Awām* di Taman Pendidikan Qur'an At Taqwa Plangkapan Tambak Banyumas" adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui secara deskriptif mengenai bagaimana penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aq̄idah al-'Awām* di Taman Pendidikan Qur'an At Taqwa Plangkapan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan maka penulis tertarik untuk melakukan kajian dengan rumusan masalah: Bagaimana penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aq̄idah al-'Awām* di Taman Pendidikan Qur'an At Taqwa Plangkapan Tambak - Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Masalah

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu: *pertama*, untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dapat menanamkan nilai aqidah di TPQ At Taqwa Plangkapan kecamatan Tambak, kabupaten Banyumas. *Kedua*, Mendeskripsikan penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aqīdah al-‘Awām* di TPQ At Taqwa Plangkapan Tambak Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan / menambah khasanah keilmuan kepada kita semua untuk lebih mendalami aqidah serta memahaminya dengan baik sebagai pedoman hidup kita dalam mengarungi bahtera kehidupan dan bekal menuju akhirat.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peserta didik

- a) Peserta didik dapat mengetahui bagaimana cara menanamkan nilai aqidah yang baik dan benar,
- b) Peserta didik mampu memahami tentang apa yang mereka telah pelajari di lingkungan TPQ At Taqwa, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata sebagai pedoman hidup bagi mereka.
- c) Peserta didik dapat meningkatkan ilmu dengan senantiasa termotivasi untuk lebih giat dalam belajar terutama tentang keagamaan.

2) Bagi Para Pendidik

- a) Meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai macam pengembangan metode penanaman nilai aqidah.
- b) Mengetahui psikologi atau karakteristik peserta didik yang variatif, sehingga dapat memposisikan diri bagaimana dia harus memilih berbagai persiapan mengajar atau metode pembelajaran dengan variatif karakteristik peserta didik tersebut.
- c) Memperluas wawasan pengetahuan guru tentang metode penanaman nilai aqidah.

3) Bagi Lembaga TPQ

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada *ustaz/ustazah* lain, sehingga memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan metode menanamkan nilai aqidah.

E. Kajian Pustaka

Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, penulis dapat melihat dan menelaah beberapa literatur yang terdapat kesamaan dan perbedaan dengan yang penulis lakukan. Dalam kajian pustaka ini, merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

1. Amsir Rubiyono,¹⁶ yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di Madrasah Diniyah Awaliyah Bidayatutholab Rancamaya Kecamatan*

¹⁶ Amsir Rubiyono, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di Madrasah Diniyah Awaliyah Bidayatutholab Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2014).

Cilongok Kabupaten Banyumas". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Yang membahas tentang bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Awaliyah Bidayatutholab Rancamaya.

Dari penelitian terkait tema penulis persamaannya adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang penanaman nilai-nilai akhlak di madrasah diniyah sebagai objek penelitiannya, sementara penulis meneliti tentang Bagaimana penanaman nilai Aqidah melalui *naẓam Aqīdah al-‘Awām* pada tingkat pendidikan TPQ.

2. Fitriyani,¹⁷ yang berjudul "*Penanaman Akhlakul Karimah melalui Media Kartun pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif Beji Kedungbanteng Banyumas*". Penelitian merupakan penelitian kualitatif, yang menggambarkan bahwa bagaimana guru mata pelajaran Akidah Akhlak menerapkan penanaman akhlakul karimah melalui media kartun pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dari penelitian terkait tema penulis mendapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang suatu penanaman, sedangkan perbedaannya pada objek penelitian yaitu bagaimana penanaman akhlakul karimah melalui media kartun pada mata pelajaran

¹⁷ Fitriyani, *Penanaman Akhlakul Karimah melalui Media Kartun pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif Beji Kedungbanteng Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2016).

Akidah Akhlak. Sementara penulis meneliti bagaimana penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aqīdah al-‘Awām*.

3. Chanah Fahrūnisa,¹⁸ yang berjudul “*Penanaman Nilai Keagamaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bani Malik Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang membahas tentang bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan di PAUD Bani Malik.

Dari penelitian terkait tema penulis mendapat persamaan dan perbedaan. Yaitu sama-sama tentang penanaman nilai. Sedangkan perbedaannya pada objek penelitian, serta penelitian yg beliau teliti menekankan pada nilai keagamaan di PAUD. Sementara penulis, penelitian menekankan pada penanaman nilai aqidah yang harus dimiliki oleh seorang santri TPQ melalui *nazam Aqīdah al-‘Awām*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Oleh karena itu, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

¹⁸ Chanah Fahrūnisa, *Penanaman Nilai Keagamaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bani Malik Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2011).

Bab Satu merupakan pendahuluan, akan dikemukakan mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan landasan teori dari penelitian yang dilakukan yaitu mengenai penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aqīdah al-‘Awām* yang terbagi dari tiga sub bahasan. *Pertama*, penanaman nilai aqidah, meliputi: pengertian penanaman nilai aqidah, fungsi dan tujuan penanaman nilai aqidah, nilai-nilai aqidah, proses penanaman nilai aqidah, metode penanaman nilai aqidah. *Kedua*, *nazam Aqīdah al-‘Awām* meliputi: pengertian *nazam Aqīdah al-‘Awām*, konsep dan format *nazam Aqīdah al-‘Awām*. *Ketiga*, penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aqīdah al-‘Awām*.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang akan dikemukakan beberapa pembahasan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), metode analisis data.

Bab empat berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian, yang akan dikemukakan yaitu *pertama*, Gambaran Umum TPQ At Taqwa Plangkapan kecamatan Tambak kabupaten Banyumas, meliputi: Sejarah berdirinya TPQ At Taqwa Plangkapan kecamatan Tambak kabupaten Banyumas, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan *ustāz/ustāzah* dan santri TPQ. *Kedua*, penanaman nilai Aqidah di TPQ At Taqwa Plangkapan. *Ketiga*, analisis data. *Keempat*, Faktor Pendukung dan Penghambat.

Bab lima adalah penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Taman Pendidikan Qur'an At Taqwa di desa Plangkapan, Tambak – Banyumas yaitu mengenai penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aqīdah al-'Awām* , pada pembelajaran aqidah kelas *Wuṣṭo* (kelas II) ini dilakukan dengan menggunakan sumber belajar yaitu *nazam Aqīdah al-'Awām* yang berisi tentang : sifat wajib, mustahil, dan jaiz (bagi Allah SWT.), sifat wajib, mustahil, dan jaiz (bagi Rasul), nama-nama Rasul dan Malaikat yang wajib diketahui berta sifat-sifatnya, kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT., keimanan pada hari akhir, mengenal keluarga Nabi Muhammad SAW., nama ayah, ibu, istri, dan putra-putri Nabi Muhammad SAW., dan peristiwa Isra' Mi'raj.

Adapun proses penanaman nilai aqidah yang dilakukan oleh pendidik (*ustaz/ustazah*), proses pembentukannya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: 1. Pengetahuan dan pemahaman peserta didik (santri) terhadap aqidah yang benar (rukun iman), 2. penghayatan peserta didik terhadap rukun iman, dan kemauan yang kuat dari peserta didik untuk mewujudkan sikap dan tingkah lakunya sehari-hari, 3. kemauan yang kuat (motivasi iman) dari peserta didik untuk membiasakan diri dalam mengamalkannya. Pendidik (*ustaz/ustazah*) juga memberikan program-program yang berkaitan dengan visi-misinya dan setiap *ustaz* perlu mengungkap

nilai-nilai yang dikandung pada materi pelajaran yang dipegangnya untuk menanamkan benih keyakinan dan moralitas pada diri peserta didik (santri).

Penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aqīdah al-‘Awām* di TPQ At Taqwa Plangkan dilakukan salah satunya dengan menggunakan metode menghafal yang mencakup beberapa teknik yaitu santri menulis perbait sebelum menghafal, kemudian *ustaz/ustazah* menjelaskan isi materi, peserta didik (santri) memahami kata atau kalimat, membaca berulang-ulang, mendengar materi atau lafaznya secara berulang-ulang dan konsentrasi. Dan hafalan 1 bait 1 kali setoran. Lama-lama santri dapat menghafal dengan sendirinya. Kemudian diambil kesimpulan dari isi materi yang dipelajari terhadap nilai aqidah yang nantinya dibelajarkan atau di praktikkan kepada santri melalui hafalan dengan nada yang asik, cocok dan menarik, cerita/kisah, nasihat, motivasi, dan program-program TPQ lainnya. Penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aqīdah al-‘Awām* di TPQ At Taqwa Plangkan ini didalamnya meliputi komponen penting diantaranya fungsi dan tujuan penanaman nilai aqidah, nilai-nilai aqidah, proses penanaman nilai aqidah atau langkah-langkah, metode penanaman nilai aqidah yang disesuaikan dengan tingkat usia anak.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan maka penulis dalam menganalisa, mencoba untuk menulis beberapa saran-saran yang semoga dapat dijadikan rujukan demi memajukan dan mencapai keberhasilan yang lebih berkualitas bagi Taman Pendidikan Qur'an At Taqwa Plangkan sebagai berikut:

1. Kepada pendiri Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), hendaknya selalu meningkatkan dan menjadikan aqidah sebagai orientasi utama dan pertama dalam melakukan pembinaan dan perekrutan *ustaz* atau *ustazah* tanpa mengabaikan akhlak di samping kompetensi yang dimiliki oleh *ustaz* atau *ustazah*.
2. Kepada ketua TPQ, hendaknya selalu memberikan dukungan, motivasi dan bimbingan kepada *asatiz* / *asatizah* agar proses pembelajaran semakin baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah maupun lainnya.
3. Kepada para *ustaz* dan *ustazah*, hendaknya senantiasa meningkatkan nilai aqidah dan kompetensinya sehingga dapat berinovasi dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran untuk membangun kualitas dan prestasi santri, serta lembaga TPQ agar menjadi lebih baik lagi. Kemudian harus selalu berusaha semaksimal mungkin menerapkan media pengajaran sesuai dengan kebutuhan, serta terus berusaha untuk terus menumbuhkan semangat peserta didik untuk terus belajar-mengaji.
4. Kepada Siswa, Lebih rajinlah dalam menuntut ilmu, senantiasa meningkatkan keaktifan dalam mengikuti proses dan program-program yang ada di TPQ.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap syukur *Alhamdulillah* atas segala limpahan nikmat Allah SWT. yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Dosen M. Misbah, M.Ag., selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal bapak mendapat balasan dari Allah SWT. meskipun peneliti telah berusaha secara optimal untuk melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena semua itu merupakan keterbatasan peneliti. Untuk itu, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk penelitian yang lebih baik. Peneliti berharap, semoga dalam penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan petunjuk dan ridho-Nya kepada kita semua. *Amin...*



IAIN PURWOK

Purwokerto, 10 Juli 2018

Penyusun



Yuni Purwanti

NIM. 1423301211

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir, dkk. 1984. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, judul asli *Thuruqu Ta'limi At Tarbiyah Al-Islamiyah*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama, Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Al-Qarni, Aidh. 2016. *La Tah{zan*, Terjemah Samson Rahman. Jakarta: Qisthi Press
- Aminudin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anggota IKAPI. 2006. *Al-'Aliyy (Al-Qur'an dan Terjemahannya)*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- An-Nadwi, H.M Fadlil Sa'id. 2000. *Terjemah dan Syarah Aqidatul Awam*, Surabaya: Al-Hidayah
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta,
- _____. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara
- Basyaiban, Fahmi. 2018. "Mengenalkan Islam dengan *Nazam*", dalam <http://www.fahmibasyaiban.web.id/2013/01/mengenalkan-islam-dengan-nadhom.html>
- Bruinessen, Martin Van. 1995. *Kitab Kuning (Pesantren dan Tarekat - Tradisi Islam di Indonesia)*. Bandung: Mizan-Khazanah Ilmu-ilmu Islam
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Darajat, Zakiah, dkk. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

- Departemen Agama RI. 1998. *Pedoman Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, Pusat Penelitian dan Pengembangan Anak Kerjasama Pemerintah RI dengan UNICEF Pelita VI
- Djamaris, Zainal Arifin. 1996. *Islam Akidah dan Syari'ah 1*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Fuhaim, Mustafa Asy-Syaikh. 2004. *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*. Jakarta: Mustaqim
- Hadi, Amirul dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Untuk Ilmu-ilmu Sosial)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ilyas, Yunahar. 1992. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam
- Jamaluddin, Dindin. 2010. *Metode Pendidikan Anak (Teori dan Praktik)*. Bandung: Pustaka Al-Fikriis
- Kasmadi. 2013. *Membangun Soft Skills Anak-anak Hebat (Pembangunan Karakter dan Kreativitas Anak)*. Bandung: Alfabeta
- Latif, Zaki Mubarak, dkk. 2001. *Aqidah Islam*. Yogyakarta: UII Press
- Machfudh, Ahmed. "Artikel Keislaman", dalam http://ppssnh.malang.pesantren.web.id/cgi-bin/content.cgi/artikel/aqidatul_awam.single
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya¹
- Sudjana, Nana, dkk. 2007. *Penelitian dan Penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- _____. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana
- _____. 2005. *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Mushafi, Muhammad Ali. 2009. *Mendidik Anak Agar Cerdas dan Berbakti*. Surakarta: Penerbit Cinta
- Nata, Abuddin. 2001. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo

- Nurkancana, Wayan dan P.P.N. Sumartana. 1986. *Evaluasi pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Nurkholis. 2015. *Santri Wajib Belajar*. Purwokerto: STAIN Press
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Dai'yah*. Bandung: Syamil Cipta Media
- Razak, Nasruddin. 1973. *Dienul Islam*. Bandung: PT Al-Ma'arif
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)*, Cet. II. Yogyakarta: LkiS
- S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sabiq, Sayyid. 2006. *Aqidah Islam (Pola Hidup Manusia Beriman)*. Bandung: CV Diponegoro
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syafei, M. Sahlan. 2002. *Bagaimana Anda Mendidik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Syaltut, Syekh Mahmud. 1994. *Akidah dan Syari'ah Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penyusun Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam - Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Amani,

IAIN PURWOKERTO